

## **BAB II**

### **PROFIL NEGARA QATAR**

Qatar adalah sebuah negara emirat yang berada di Timur Tengah dan terletak di sebuah semenanjung kecil di Jazirah Arab di Asia Barat. Satu-satunya batas darat adalah negara Arab Saudi, mereka berada di bagian selatan dan sisanya berbatasan dengan Teluk Persia. Di dalam politik luar negerinya, Qatar juga memiliki beberapa prinsip-prinsip yang didasarkan untuk membuat suatu bentuk kebijakan luar negerinya.

#### **A. Kondisi Geografis Qatar**

Qatar merupakan negara Timur tengah terkecil dengan jumlah penduduk sekitar 2.258.283 jiwa. Uniknya penduduk di kawasan seluas 11.437 km<sup>2</sup> ini sebagian besar adalah pendatang. Kebanyakan berasal dari Asia Selatan dan Filipina. Mayoritas penduduk Qatar ialah beragama Islam yaitu sebanyak 77,5% dan bahasa resmi Qatar adalah bahasa Arab (Factbook, 2017).

Secara geografis, Qatar sangat dekat dengan Uni Emirat Arab dan Kuwait. Wilayah negara ini terdiri dari padang pasir bergelombang dan dataran berbatu. Di selatan, terdapat titik tertinggi di Qurayn Abu Al-Bawl dengan ketinggian 103 meter. Qatar mempunyai luas wilayah sekitar 11.437 km<sup>2</sup> yang memanjang antara garis lintang 24,27 – 26,10 LU dan 50,45 – 51,40 BT atau sekitar 160 km dari semenanjung Arab ke utara sampai Teluk Persia (Kamrava, 2013). Negara ini berbatasan dengan Teluk Persia di sebelah Utara, Timur dan Barat serta Saudi Arabia dan Uni Emirat Arab di sebelah Selatan. Ibukotanya adalah Doha yang juga menjadi Kota paling besar dan paling penting di Qatar. Selain Doha, kota besar lainnya adalah Messaied, Al-Khor, Ras Laffan, Madinat Al-Shamal, Dukhan dan Abu samra. Wilayah Qatar umumnya merupakan dataran berbatu dengan titik tertinggi 103 km. Namun, ada pula beberapa bukit pasir yang

mencapai ketinggian 40 m di atas permukaan laut di bagian barat dan utara. Waktu Qatar adalah GMT + 3 jam atau 4 jam duluan Indonesia (Geografi, 2017).

Negara ini beriklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim panas yang berlangsung dari bulan Juni hingga September dan musim dingin yang dimulai dari bulan Oktober hingga Mei. Curah hujan di musim dingin yang sedikit, rata-rata sekitar 100 milimeter per tahun. Dan temperatur pada musim dingin bisa mencapai 40° C, biasanya disertai dengan angin kering sehingga kulit bisa pecah-pecah. Perubahan suhu antar musim sangat ekstrim. Suhu yang pada bulan Januari sekitar 7° C bisa menjadi menjadi sekitar 45° C di puncak musim panas dengan kelembaban bisa mencapai 90 %, bagi yang kena asma bisa sangat menyesakkan. Cuaca umumnya menyenangkan selama Oktober hingga Mei (Blanchard, 2014).

Wilayah Qatar sebagian besar adalah gurun. Dataran Qatar hanya sebesar 160 km dan lebih kecil dari negara bagian *Connecticut* di Amerika Serikat. Dataran Qatar terdiri dari gurun pasir. Tempat tertinggi di Qatar adalah di Jabal Dukhan. Area ini mengandung jumlah gas alam yang sangat besar. Wilayah Qatar mencakup Semenanjung Qatar dan sejumlah pulau-pulau kecil di Teluk Persia. Semenanjung itu panjangnya sekitar 160 kilometer dan lebarnya sekitar 90 kilometer. Selain beberapa bukit rendah di pantai barat, bentang alam Qatar sebagian besar adalah wilayah datar dan berpasir. Satu-satunya sumber mineral Qatar yang sangat penting adalah cadangan minyak dan gas alam. Musim panas di Qatar sangat panas, dengan suhu rata-rata 42 °C. Sedangkan musim dingin suhunya jauh lebih dingin, 15 °C. Curah hujan di negara ini rendah (Kembangpete, 2014).

## Gambar 1.1

Peta Geografis Negara Qatar



Sumber : <http://www.building.co.uk>

### B. Kondisi Ekonomi Qatar

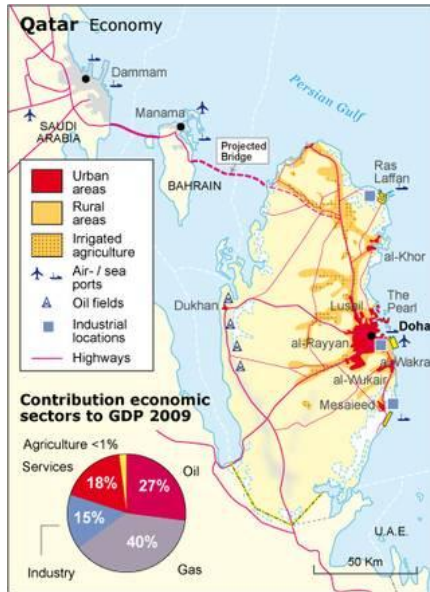
Selama berabad-abad, sumber utama penghidupan di Qatar adalah mutiara, perikanan, dan perdagangan. Namun pada tahun 1935, sebuah konsesi minyak diberikan kepada Qatar Petroleum Company, anak perusahaan dari Irak Petroleum Company, yang dimiliki oleh kepentingan Anglo-Belanda, Prancis, dan AS. Minyak berkualitas tinggi ditemukan di Dukhan, di sisi barat semenanjung, pada tahun 1940. Namun, pecahnya Perang Dunia II menunda eksploitasi sumber minyak Qatar, dan ekspor minyak tidak dimulai sampai tahun 1949. Selama tahun 1950an dan 1960an meningkat secara bertahap. Pendapatan minyak membawa kemakmuran, imigrasi cepat, kemajuan sosial yang substansial, dan permulaan sejarah modern Qatar. Perekonomian Qatar adalah salah satu ekonomi terkaya di dunia berdasarkan PDB per kapita, berada di peringkat kelima dan ketujuh di peringkat dunia untuk tahun 2015 dan 2016

data yang dikumpulkan oleh Bank Dunia, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan IMF (Bank, 2017) (IMF, 2017).

Qatar adalah negara dengan pendapatan ekonomi yang cukup tinggi, dengan ditopang oleh cadangan gas alam dan minyaknya yang terbesar ketiga sedunia. Qatar juga memiliki cadangan gas alam cair (LNG) terbesar di dunia. Dengan memiliki cadangan LNG tersebut, Qatar menjadi eksportir LNG terbesar di dunia. Penerimaan dari minyak dan gas membuat pendapatan per kapita rata-rata negara ini mencapai lebih dari US\$100.000, jauh melampaui Amerika Serikat atau Inggris. Perekonomian Qatar mengandalkan minyak dan gas bumi yang menyumbang 50% dari PDB, 85% dari pendapatan ekspor dan 70% dari pendapatan pemerintah. Minyak dan gas telah membuat Qatar menjadi salah satu negara dengan pendapatan per kapita paling cepat berkembang di dunia dalam beberapa tahun terakhir. Qatar memiliki cadangan gas alam terbesar ketiga di dunia dan merupakan pengekspor gas alam terbesar kedua di dunia. Harga minyak mentah yang tinggi dan kenaikan ekspor gas alam sampai akhir 2008 telah membantu membangun surplus anggaran dan perdagangan Qatar dan cadangan devisa. Saat ini, Qatar memiliki 15,21 miliar barel cadangan minyak mentah terbukti, mewakili 3,2% dari cadangan minyak kawasan Teluk - hampir 1,1% dari total cadangan minyak dunia. Pada tingkat produksi saat ini sekitar 776 ribu barel per hari, cadangan minyak mentah akan bertahan selama 54 tahun. Qatar adalah negara terkaya di antara negara-negara kawasan Teluk lainnya dalam hal cadangan gas alam, yang mencapai 25,26 triliun meter kubik pada akhir tahun 2008, mewakili 61 % dari total cadangan gas alam kawasan Teluk dan sekitar 14% dari cadangan dunia (Susilo, 2017).

## Gambar 2.1

### Peta Sektor Ekonomi Qatar



Sumber : <https://fanack.com/>

Qatar dapat dilihat sebagai salah satu negara yang paling stabil di kawasan Teluk, mengingat kombinasi sumber daya alam yang berharga dan pengelolaan makroekonomi yang hati-hati. Lonjakan ekonomi berlanjut hingga akhir 2008 didukung oleh permintaan energi global yang lebih tinggi. Selama enam tahun terakhir, ekonomi tumbuh lebih dari lima kali dalam ukuran selama tahun 2002 sampai 2008, dengan tingkat tahunan rata-rata 31,6 % dari \$ 19,4 miliar di tahun 2002 menjadi \$ 100,4 miliar di tahun 2008 didukung oleh kenaikan harga energi dan melonjak minyak dan gas produksi. Qatar telah mengizinkan investasi asing yang besar dalam pengembangan ladang gasnya selama satu dekade terakhir dan

diperkirakan akan menjadi eksportir *Liquefied Natural Gas* (LNG) terkemuka di dunia dalam waktu dekat. Qatar juga berusaha menarik investasi asing dalam pengembangan proyek non energi dengan meliberalisasi ekonomi lebih jauh (Gulfbase, 2017).

Pemerintah Qatar berusaha untuk melakukan diversifikasi ekonominya dari minyak. Untuk mencapai itu, ia telah mengalokasikan 5 miliar USD untuk proyek industrialisasi lebih lanjut (selain gas dan minyak) pada awal abad ke-21. Sektor pariwisata dan konstruksi memimpin strategi diversifikasi Qatar. Pemerintah berencana menginvestasikan 15 miliar USD di hotel baru dan kampanye pariwisata baru, dan menyelenggarakan acara olahraga khusus seperti yang terjadi pada tahun 2006 dengan Asian Games. Sektor konstruksi juga mengalami booming, karena adanya peningkatan belanja pemerintah untuk infrastruktur, dan juga karena adanya perubahan undang-undang investasi yang memungkinkan orang asing memiliki kepemilikan penuh di beberapa bagian negara tersebut.

PDB nominal Qatar tumbuh pada periode 2005-2009 dengan rata-rata 27 % per tahun. Pertumbuhan PDB riil adalah 17,4 % per tahun pada periode yang sama. Pada tahun 2008 PDB mencapai rekor 110,7 miliar USD (pada tingkat pertumbuhan 37 %), turun pada tahun 2009 dengan 11 % menjadi 98,3 miliar USD, namun pulih pada kuartal pertama 2010 menjadi 28,1 miliar USD, 22 % lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan nominal PDB pada tahun 2010 diperkirakan 28,1 % (pertumbuhan riil: 14,5 %) dan 25,5 % di tahun 2011. Produk domestik bruto Qatar (PDB) pada 2015 adalah \$ 164,64 miliar, turun dari \$ 206,22 miliar pada tahun 2014 dan \$ 198,73 miliar pada tahun 2013. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), PDB per kapita pada tahun 2015 adalah \$ 68.940, yang tertinggi di Timur Tengah dan Afrika Utara (Fanack, 2013).

Pertumbuhan PDB turun menjadi 3,6 % pada tahun 2015, karena turunnya produksi di sektor minyak dan gas, dan perlambatan pertumbuhan sektor non-minyak. Ini bertentangan dengan latar belakang kepercayaan konsumen

yang lemah, dan subsidi dan reformasi pengeluaran publik lainnya. Meskipun ada perubahan ini, Bank Dunia memperkirakan bahwa ekonomi Qatar akan terus tumbuh pada tingkat yang moderat, 3,6 % pada tahun 2017, 2,1 % pada tahun 2018 dan 1,3 % pada tahun 2019. Inflasi pada tahun 2017 diproyeksikan mencapai 3,1 %, dibandingkan dengan 3 % pada tahun 2016 dan 1,8 % pada tahun 2015 (Fanack, 2013).

Mengingat prospek jangka menengah yang tidak pasti untuk sektor gas, Bank Dunia menekankan perlunya Qatar mengembangkan industri non-minyaknya. Qatar berada di peringkat 18 dalam Global Competitiveness Report 2016-2017, turun dari posisi 14 pada 2015-2016. Di antara tantangan utama yang dihadapi Qatar adalah penurunan minyak dan gas dunia harga, yang berdampak saldo rekening fiskal dan saat ini. Defisit akun saat ini diperkirakan akan terus meningkat selama beberapa waktu, karena impor modal terkait FIFA untuk tuan rumah Piala Dunia 2022. Risiko lainnya termasuk fluktuasi harga di pasar keuangan global dan ketidakstabilan di kawasan ini, yang keduanya mempengaruhi arus masuk modal.

Landasan ekonomi Qatar adalah eksploitasi sumber hidrokarbonnya. Sejak pertengahan 1980-an, telah terjadi terobosan besar dalam situasi ekonomi, dengan ditemukannya ladang gas lepas pantai dunia yang paling tidak dikenal di dunia, menempatkan negara tersebut sebagai yang ketiga dalam hal cadangan gas alam dunia. Sumber daya yang cukup banyak telah diinvestasikan dalam pengembangan fasilitas untuk mengeksploitasi, mengolah, dan mengekspor komoditas yang tak ternilai ini. Cadangan gas yang terbukti lebih dari 900 triliun kaki kubik, 14 % dari total dunia dan terbesar ketiga di dunia (Kemlu, 2017).

Ekspor gas tahun 2005 sebesar 31,6 juta metrik ton. Cadangan minyak yang terbukti adalah 33 miliar barel (termasuk kondensat), yang memungkinkan produksi minyak berlanjut pada tingkat saat ini untuk 90 tahun ke depan. Ekspor minyak (2008) sebesar 768,5 ribu barel per hari (Economics, 2017).

### Gambar 3.1

#### Sektor Ladang Minyak dan Gas Qatar



Risiko ketergantungan pada sumber daya hidrokarbon diilustrasikan pada kuartal keempat tahun 2008. Karena fluktuasi harga minyak dan gas di pasar dunia, PDB harga saat ini pada kuartal keempat 22,3 % lebih rendah dari pada kuartal ketiga. Namun demikian, untuk tahun 2008 secara keseluruhan, output sektor minyak dan gas naik 56,8 % dibandingkan tahun 2007, dengan kontribusi yang meningkat dari industri LNG. Pada tahun 2008, gas menyalip minyak sebagai penyumbang terbesar ekonomi. Minyak dan gas bersama-sama menyumbang 46,2 % dari keseluruhan PDB (2009), untuk pertama kalinya disusul oleh sektor non-migas. Qatar membangun armada pengangkut untuk transportasi gas alam cair di seluruh dunia, yang terdiri dari 56 kapal, termasuk



yang terbesar di dunia. Pasokan gas cair dari Qatar ke Uni Emirat Arab (UEA) dan Oman bergerak di sepanjang proyek Dolphin, sebuah pipa gas sub-laut, dengan tingkat produksi harian dua miliar kaki kubik standar gas. Qatar juga telah memasuki industri baja untuk mengembangkan cara baru mentransformasi energinya menjadi produk berkualitas tinggi untuk pasar ekspor. Dengan Qatar alumunium (Qatalum), mulai berproduksi pada tahun 2010, Qatar akan memiliki industri dasar yang akan menjadi basis bagi hilir baru. Negara ini sudah memiliki industri baja, Qatar Steel Company (QASCO). Qatar adalah negara Teluk pertama yang membangun industri petrokimia sendiri. The Qatar Petrochemical Company (QAPCO) didirikan pada tahun 1974 dan mulai produksi etilen dan sulfur pada tahun 1981. Qatar Pupuk Perusahaan (Qafco) didirikan pada tahun 1969, untuk menghasilkan amonia dan urea (Fanack, 2013).

Selain menjadi penghasil dan pengeksport minyak dan gas utama, Qatar juga menawarkan sektor industri yang beragam dan berkembang pesat dengan beragam industri berat, menengah, dan ringan yang terkonsentrasi di tiga kawasan industri: Kawasan Industri Mesaieed, Industri Ras Laffan yang baru Kota, dan Kawasan Industri Doha. Bagian sektor non-migas tahun 2008 di bidang ekonomi adalah 38,3 %. Sektor konstruksi tumbuh sebesar 24,1 %.

Beberapa tahun terakhir ini, negara Qatar menekankan kebijakan liberalisasi ekonomi dan pasar baru yang telah diadopsi untuk mengkonsolidasikan dan memperluas keterlibatan sektor asing dan swasta dalam ekonomi. Sejumlah langkah dan undang-undang baru telah diperkenalkan, termasuk penciptaan pemegang saham Qatar Industrial Manufacturing Company dan Qatar Industrial Development Bank. Dalam hal penanaman modal asing dan eksternal perdagangan, modal asing yang diinvestasikan di industri minyak dan gas Qatar sangat banyak, mungkin mengejutkan karena pasar ekspor utama Qatar, yang berjumlah 56,6 miliar USD (2008), berada di Asia. Pada tahun 2008, 79,4 % pendapatan ekspor berasal dari negara-negara Asia non-Arab. Jepang merupakan pasar ekspor utama Qatar dengan pangsa

39,9 % di tahun 2008, diikuti oleh Korea Selatan (19,9 %), Singapura (9,9 %), India (5,1 %) dan Thailand (4,9 %). Di antara negara-negara Arab, UAE sejauh ini adalah pasar ekspor terbesar Qatar dengan pangsa 4 %. Dengan hanya 0,4 %, Amerika Serikat membentuk pasar ekspor yang hampir tidak berarti bagi Qatar. Spanyol dan Belgia adalah satu-satunya negara Barat yang membentuk pasar ekspor yang substansial. Sebaliknya, di sisi lain neraca, Amerika Serikat ternyata menjadi pemasok komoditas terbesar di pasar Qatar (total impor di tahun 2008: 25,1 milyar USD). Menurut statistik Qatar resmi, AS menyumbang 13,3 % impor pada 2008, diikuti oleh Italia (10,8 %), Jepang (8,9 %), Prancis (7,9 %), Jerman (7,3 %), Inggris (5,7 %), Korea Selatan (5,6 %), UEA (5,1 %) dan Arab Saudi (4,3 %) adalah pasar impor utama Emirat. Kira-kira sepertiga dari Qatar impor terdiri dari mesin dan peralatan mekanik, seperempat adalah logam dasar, hampir 15 % adalah kendaraan dan peralatan transportasi lainnya, dan sekitar 5 % adalah produk makanan (Fanack, 2013).

### **C. Prinsip – Prinsip Politik Luar Negeri Qatar**

Qatar mengadopsi “kebijakan luar negeri terbuka”, kebanyakan mengandalkan alat-alat soft power seperti media, diplomasi, ekonomi, bantuan kemanusiaan dan sumbangan dermawan. Strategi Doha adalah untuk menjaga hubungan baik dengan semua tetangganya, terlepas dari kebijakan kontradiktif mereka satu sama lain, terutama Iran dan Arab Saudi. Selain itu, ini bertujuan untuk membentuk aliansi dengan kekuatan besar seperti Amerika Serikat, China dan Uni Eropa, dan kekuatan menengah termasuk Rusia, Iran dan Turki, saat bekerja untuk menciptakan merek uniknya sendiri.

Bagian atau bentuk pertama dari strategi ini, yang berfungsi sebagai *game changer* utama, merupakan fondasi al-Jazeera, perusahaan media berita milik negara. Ini mendorong Qatar ke pusat perhatian regional dan internasional, mengamankan reputasi negara kecil sebagai pemain berpengaruh dalam politik Timur Tengah (Fanack C. o., 2017).

Di dalam politik luar negerinya, Qatar memiliki beberapa prinsip-prinsip yang didasarkan untuk membuat suatu bentuk kebijakan luar negerinya yaitu:

1. Pasal 6, Konstitusi Negara Qatar

Konstitusi Negara Qatar menegaskan prinsip-prinsip kebijakan luar negeri berikut ini: menjaga kedaulatan dan kemerdekaan, membela identitas negara-negara Arab dan Islam, dengan menghormati perjanjian dan konvensi internasional, mengkonsolidasikan perdamaian dan keamanan internasional, mempertahankan kebebasan publik dan pribadi dan hak asasi manusia:

“Negara menghormati perjanjian dan konvensi internasional, dan bekerja untuk menghormati semua perjanjian dan konvensi internasional di mana partai tersebut”

2. Pasal 7, Konstitusi Negara Qatar

“Kebijakan luar negeri negara bagian Qatar didasarkan pada prinsip untuk meningkatkan perdamaian dan keamanan internasional melalui mendorong resolusi konflik internasional dengan cara damai, mendukung hak masyarakat untuk menentukan nasib sendiri, tanpa campur tangan dalam urusan internal negara lain, dan bekerja sama dengan semua negara yang mencari perdamaian”. (Mofa Qa, 2017)

Berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam konstitusi Qatar, Hamad mempresentasikan bangsa tersebut sebagai agen perdamaian dan stabilitas di wilayah yang sudah kurang dikenal. Namun, apa yang Hamad bayangkan sebagai kebijakan luar negeri tersebut masihlah bersifat kontradiktif. Misalnya, Qatar memiliki hubungan yang kuat dan dekat dengan negara bagian barat, namun disaat yang bersamaan juga Qatar menjalin hubungan dengan beberapa musuh Barat seperti Iran, Hizbullah, Hamas dan Ikhwanul Muslimin. Qatar juga mengizinkan Afghani Taliban untuk mendirikan kantor politik di negara bagian tersebut.

Namun ketika Musim Semi Arab meletus, menyebabkan pergeseran besar dalam politik kawasan ini, kebijakan luar negeri Qatar juga bergeser. Dari menjadi mediator konsiliator, Qatar berperan aktif dalam kejadian tersebut. Musim Semi Arab menempatkan status quo yang lebih memilih monarki Teluk dalam posisi yang tidak nyaman karena harus memilih untuk berpihak pada sekutu mereka - rezim otokratik yang sudah berlangsung lama - atau dengan gerakan demokrasi populer (Gray, 2013). Keputusan Qatar untuk berpihak kepada para revolusioner - terlepas dari latar belakang mereka - secara signifikan bentrok dengan sekutunya Arab Saudi dan Uni Emirat Arab (Fanack C. o., 2017).